

## Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI

Transiska Widia Wati Prihatin<sup>1</sup>, Sochib<sup>2</sup>, Emmy Ermawati<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia<sup>1</sup>  
Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia<sup>2</sup>  
Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia<sup>3</sup>

Email: transiskaolyvia@gmail.com<sup>1</sup>, sochib.ak@gmail.com<sup>2</sup>, emmy.ermawati01@gmail.com<sup>3</sup>

### INFO ARTIKEL

Volume 5  
Nomor 1  
Bulan September  
Tahun 2022  
Halaman 63-71

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan Annual Report perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis linier berganda dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel. Sampel yang terpilih sesuai dengan kriteria sebanyak 23 perusahaan. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikorelasi, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas serta uji linier berganda. Berdasarkan hasil uji hipotesis uji t menghasilkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan menghasilkan nilai signifikan 0,843. Komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang dihasilkan nilai signifikan sebesar 0,177. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi yang menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000.

**Kata kunci : Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi**

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine institutional ownership, audit committee and company size on accounting conservatism. This research was conducted on companies in the basic and chemical industry sectors in 2016-2018. This study uses the financial statements and Annual Report of companies in the basic and chemical industry sectors. Data analysis technique used is multiple linear analysis using purposive sampling technique to get a sample. The selected sample matches the criteria of 23 companies. This study uses a classic assumption test that is normality test, multicorrelation test, autocorrelation test and heterokedasticity test and multiple linear tests. Based on the results of the hypothesis test t test produces institutional ownership tidak affect accounting conservatism by producing a significant value of 0,843. The audit committee has no effect on accounting conservatism resulting in a significant value of 0,177.*

*The size of the company has a significant effect on accounting conservatism which results in a significant value of 0,000.*

**Keywords: Institutional Ownership, Audit Committee, Company Size, Accounting Conservatism**

## PENDAHULUAN

Konservatisme terdapat di dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*). Yang dapat diartikan sebagai konservatisme reaksi yang kehati-hatian atau disebut dengan *prudent reaction*, Dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan. Perusahaan mencoba untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan yang dikemukakan oleh (Savitri, E. 2016).

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan. Kepemilikan institusional adalah presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Berupa kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen laba.

Prinsip konservatisme di terapkan dalam membuat perkiraan. Misalnya penagihan piutang bahwa sekelompok piutang akan memiliki tiga persen piutang tertagih namun, bagian penjualan cenderung yakin pada angka lima persen. Karena situasi penjualan industri yang lemah, angka lima persen yang di ambil saat membuat penyisihan piutang ragu-ragu, kecuali ada bukti kuat untuk sebaliknya (Savitri, E. 2016). Sehingga dapat dikatakan tidak langsung bahwa konsep konservatisme ini akan mempengaruhi hasil dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Konsep ini akan menghasilkan laba yang berfluktuatif dan akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan yang akan mendatang.

Menurut (Soewardjono, 2010) yang dikutip oleh (Yuliarti, D. 2017). Konservatisme digunakan sebagai prosedur dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Tujuan perusahaan melakukan konservatisme adalah untuk membatasi manajer berperilaku oportunistik yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi tuntutan hukum. Konservatisme adalah sikap dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar kemunculan terjelek dari ketidakpastian tersebut.

Alasan konservatisme masih digunakan dalam perusahaan bahwa konservatisme menyebabkan akuntansi tidak melaporkan true value secara tepat. Namun, pada kenyataannya prinsip konservatisme ini masih di terapkan oleh para akuntan. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan konservatisme masih layak digunakan dan di terapkan dalam akuntansi. Karena pengguna masih merasakan benefit dari pelaporan keuangan yang konservatif. Dan adanya penerapan konservatisme akan membatasi perilaku oportunistik manajer dan konservatisme (Utama, E. P., & Titik, D. F 2018). Di sisi lain konservatisme dapat meningkatkan nilai perusahaan karena konservatisme membatasi pembayaran kepada pihak manajer maupun pihak lain yang bersifat oportunistik (alasan contracting). Transaksi-transaksi yang menguntungkan pihak luar perusahaan harus di verifikasi lebih mendalam agar mencegah terjadinya hal-hal oportunistik.

Informasi akuntansi yang digunakan secara luas oleh pihak eksternal perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan yang menyajikan informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan (Dwinita, W. & Zulaikha, 2012). Melalui akuntansi keuangan, akuntan berusaha untuk menyederhanakan kegiatan operasional perusahaan (bisnis) yang bersifat finansial kedalam lembaran-lembaran yang berisi tulisan dan angka yang kemudian di dokumentasikan dan dibagikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan dokumen tersebut.

Konservatisme diterapkan karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam membentuk dan menyajikan suatu laporan keuangan perusahaan. Akrual menyebabkan pembentukan nilai akuntansi tidak hanya sekedar nilai dari transaksi keuangan, baik yang mengalir masuk dan keluar. Namun juga menyertakan suatu pencatatan mengenai nilai dari transaksi yang menimbulkan kemungkinan dari masuk dan keluarnya uang di masa mendatang baik yang di sebabkan oleh transaksi dimasa lalu dan dimasa sekarang (Saputri, D. E. 2018).

Dalam kaitan ketidakpastian di masa mendatang inilah kemudian akuntan menerapkan konservatisme yang mengantisipasi ketidakpastian aliran uang masuk dan keluar di masa mendatang. Menurut prinsip (Utama, E. P., & Titik, D. F 2018) konservatisme telah menjadi konsep pencatatan akuntansi yang diterapkan secara luas dalam beberapa dekade belakangan ini. Konservatisme sendiri didefinisikan sebagai perbedaan variabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibanding rugi. Konservatisme merupakan prinsip yang mengakui utang dan biaya dengan segera, akan tetapi laba dan aset tidak segera diakui apabila terjadi kemungkinan besar. Konservatisme secara mudah dapat diartikan sebagai kehati-hatian (prudent) dengan kehati-hatian maka kecenderungan yang ada di dalam laporan adalah pesimisme.

Menurut Ammy, B (2016) konservatisme akuntansi mengakui biaya dan rugi lebih cepat, dan mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tinggi. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah (understatement). Ini terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Dalam laba yang disajikan laporan keuangan memuat prinsip kehati-hatian untuk menghindari kemungkinan terjadinya resiko. Tetapi ini dapat menyebabkan fluktuasi laba karena laba yang dilaporkan sekarang dapat menjadi understatement dan laba yang dilaporkan dimasa mendatang menjadi overstatement.

Dalam konservatisme juga masih banyak kritikan yang muncul namun ada pula yang mendukung penerapan prinsip konservatisme tersebut, sehingga prinsip konservatisme diakui sebagai prinsip yang kontroversial. Setiap perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan dibebaskan untuk memilih metode yang akan digunakan sesuai kondisi dan kebijakan yang dipakai oleh perusahaan. Namun kebijakan tersebut dapat sering kali disalahgunakan oleh manajemen dalam menyajikan laporan keuangan tersebut. Sehingga oleh manajemen dapat dideteksi dari adanya manipulasi terhadap laporan keuangan, hal ini sering terjadi pada perusahaan.

Karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang relatif besar dibandingkan dengan industri lainnya. Prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima (Utama, I. H. 2015). Konservatisme sangatlah penting bagi penyusunan laporan keuangan dalam akuntansi. Dimana prinsip konservatisme ini adalah sikap kehati-hatian dalam pelaporan keuangannya, yang perusahaannya tidak secepatnya mengakui dan mengukur aset dan laba sebagai keuntungan serta beban dan hutang yang mungkin akan mendapat kerugian dimasa mendatang.

Kepemilikan institusional dapat mengurangi insentif manajemen yang memungkinkan melakukan suatu hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan yang mementingkan kepentingan manajemen itu sendiri. Kepemilikan institusional yang tinggi mampu mengendalikan pihak manajemen dengan proses monitoring. Dengan memperkuat fungsi monitoring dari dalam perusahaan apabila institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah yang tinggi.

Komite audit dalam perusahaan bertugas untuk melakukan kontrol dan pengawasan proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan yang dilakukan pihak manajemen. Mengenai ukuran perusahaan jika perusahaan tersebut adalah perusahaan yang

berukuran besar, maka perusahaan akan menerapkan akuntansi yang konservatif. Perusahaan akan dihadapkan pada biaya politis yang tinggi.

Untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan lebih menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif. Oleh karena perusahaan yang besar cenderung akan melaporkan laba yang lebih rendah secara relatif permanen dengan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif.

Manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan metode konservatisme akuntansi adalah dapat menguntungkan dalam kontrak-kontrak antara pihak-pihak dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Konservatisme juga dapat memberikan batasan kepada manajer untuk membesarkan laba atas aktiva perusahaan. Dan berperan mengurangi konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham yang diterapkan di perusahaan. Dan bermanfaat untuk menghindari perilaku *oportunistik* yang menimbulkan kerugian biaya dan utang maka harus segera diakui (Rohminatin, 2016) yang dikutip dari (Utama, E., & Titik, D. F. 2018).

Beberapa peneliti terdahulu yang menjadikan acuan dalam penelitian pernah dilakukan oleh peneliti mengenai konservatisme akuntansi yang dihubungkan dengan berbagai variabel independen akan dicantumkan dari hasil penelitian ini. Penelitian Lambey, L., Saerang, E.D., & Mamesah, M. dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia, bursa malaysia dan *singapore stock exchange* tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan variabel independen kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Komite audit berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Dan variabel independen terakhirnya adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian (Ramadona, A. 2016) mengenai kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel konservatisme. Sedangkan hasil penelitian dari (Ammy, B. 2016) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Kurnia. Pratomo, D., & Anjani, F. 2018). Komite audit memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian (Brilianti, D. P. 2013) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian (Kristanti, T. F. & Arsita, A. M. 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian (Ramadona, A. 2016) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel konservatisme

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menganalisis dan menguji teori nilai variabel-variabel penelitian dengan menggunakan metode statistik untuk mengetahui adanya hubungan pada variabel tersebut. Data internal yang digunakan berupa laporan keuangan, ringkasan perusahaan dan Annual report perusahaan. Sumber data eksternal berasal dari penelitian terdahulu berupa jurnal dan skripsi tingkat presentase volume hutang. Populasi penelitian ini merupakan seluruh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang telah mempublikasikan data intern perusahaan berupa *Laporan Keuangan* tahun 2016–2018. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan. Penentuan sampel penelitian ini mempertimbangkan beberapa kriteria sebagai berikut: 1) perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di (BEI) 2016-2018. 2) perusahaan sektor industri dan kimia yang melaporkan laporan keuangan audit 2016-2018. 3) Perusahaan industri dasar dan kimia yang memperoleh laba. 4) perusahaan industri dasar dan kimia yang laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

## RESULTS AND DISCUSSION

Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria data residual dikatakan normal jika nilai signifikan berada lebih dari nilai sig 0.05 atau 5%. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,200 > 0,05 (5%), data dapat memenuhi kriteria normalitas sehingga model residual dinyatakan normal. Pada penelitian ini uji multikolinearitas diukur dengan pemenuhan kriteria bahwa nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hasil uji multikolinearitas  $VIF \leq 10$  untuk semua variabel independen, juga dengan nilai *tolerance value*  $\leq 0,01$ . Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat adanya multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *tolerance* kepemilikan institusional (KI) adalah 0,967, *tolerance* komite audit (KO) adalah 0,985, dan nilai *tolerance* ukuran perusahaan (UK) adalah 0,970. Nilai VIF kepemilikan institusional adalah 1,034 nilai VIF komite audit adalah 1,016, dan nilai VIF ukuran perusahaan adalah 1,031. Semua variabel yang digunakan antara lain kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* diatas 0.100 dan nilai VIF dibawah (*Variance Inflation Factor*) 10.000 artinya ketiga variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas, yang berarti bahwa semua variabel tersebut dapat digunakan sebagai variabel yang saling independen. Hasil uji heteroskedastisitas pada sampel perusahaan menunjukkan hasil nilai sig. 0,000 atau lebih besar dari 0,05 sehingga diputuskan tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas atau data dikatakan memiliki varian yang tidak sama. Sehingga model terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau data dikatakan memiliki varian yang sama (homokedastisitas). Penelitian ini menggunakan kriteria uji *Durbin-Watson* sebagai metode uji autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,715. Kriteria pengujian autokorelasi pada *Durbin-Watson* nilai 1,715 terletak antara 1,7015 sampai dengan 2,2985 yang berarti model tidak mengalami gejala autokorelasi atau tidak memiliki keterkaitan (korelasi) dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu

### Regresi Linier Berganda

**Tabel 1 Analisis Data**

Variabel	B	Unstandardized Coefficients	Std. Error
(Constant)	2,769		0,482
KI (X1)	0,053		0,267
KO (X2)	-0,112		0,082
UP (X3)	-0,499		0,136

Sumber: SPSS, Data diolah 2020

Analisis regresi linier berganda digunakan dengan tujuan untuk mengetahui rumusan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis didapatkan rumusan model analisis regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 2,769 + (0,053) X_1 + (-0,112) X_2 + (-0,499) X_3$$

Nilai konstanta sebesar 2,769 menunjukkan bahwa jika nilai variabel kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan, bernilai nol atau konstan maka konservatisme akuntansi sebesar 2,76%. Koefisien regresi kepemilikan institusional (X1) sebesar 0,053 menunjukkan bahwa jika nilai variabel kepemilikan institusional meningkat sebesar 1%, maka konservatisme akuntansi mengalami peningkatan sebesar 0,053. Nilai koefisien variabel komite audit (X2) sebesar -0,112 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap mengalami kenaikan 1%

maka konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar -0,112. Nilai koefisien ukuran perusahaan (X3) sebesar -0,499 yang artinya variabel tersebut mengalami peningkatan sebesar 1%, maka konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar -0,449.

#### **Kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi**

Berdasarkan hasil uji t, kepemilikan institusional memiliki nilai t hitung sebesar 0,198 dengan nilai signifikan sebesar 0,843. Sementara nilai t tabel diperoleh dengan melihat tabel t yaitu sebesar 1,997. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas  $\alpha$  (0,05) atau  $0,843 < 0,05$  yang berarti tidak signifikan maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan institusional memiliki arah hubungan yang bernilai positif namun tidak signifikan dikarenakan bahwa ketika presentasi jumlah saham yang dimiliki institusi lain semakin tinggi maka semakin rendah tingkat konservatisme. Ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional bukan merupakan indikator yang dapat mempengaruhi perusahaan. Dalam hal ini mendorong manajemen untuk melaporkan laba yang tidak konservatif agar pembagian deviden tinggi. Karena yang dibutuhkan perusahaan kepemilikan institusional adalah laporan keuangan yang memiliki jumlah laba yang besar agar dapat memenuhi keinginan pihak institusi terpenuhi.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Aulia Ramadana, 2016) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan. Namun penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari (Baihaqi Ammy, 2016) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dan (Sriyani, 2018) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

#### **Komite audit terhadap konservatisme akuntansi**

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan nilai t hitung pada variabel sebesar -0,368 dengan nilai signifikan sebesar 0,177. Sementara nilai t tabel diperoleh dengan melihat tabel t yaitu sebesar 1,997. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas  $\alpha$  (0,05) atau  $0,177 < 0,05$  yang berarti tidak signifikan maka  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Komite audit memiliki arah hubungan negatif namun tidak signifikan dikarenakan kurangnya pengawasan yang dilakukan komite audit dalam pengelolaan perusahaan. Dan anggota komite tidak bekerja dengan baik dalam membantu dewan komisaris untuk memastikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Maka laporan keuangan perusahaan tidak termonitor dengan baik. sehingga pengawasan terhadap akuntansi perusahaan kurang baik dan laporan keuangan yang dihasilkan cenderung kurang baik dan tidak konservatif.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Dwinita, W. Dan Zulaikha, 2012) yang mengatakan bahwa komite audit signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (Baihaqi Ammy, 2016) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dan (Sriyani, 2018) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Maria Oktavia Elizabeth Sinabela dan Luciana Spica Almilia, 2018) konsisten karena hasil dari komite audit menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

#### **Ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi**

Berdasarkan hasil uji t memiliki nilai t hitung sebesar -3,669 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sementara nilai t tabel diperoleh dengan melihat tabel t yaitu sebesar 1,997. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas  $\alpha$  (0,05) atau  $0,000 < 0,05$  yang berarti signifikan, maka  $H_3$

diterima  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hal ini disebabkan oleh kecenderungan perusahaan besar untuk menyajikan laba yang optimis guna memperlihatkan kinerja yang baik. perusahaan yang masuk dalam kategori besar memiliki sistem yang lebih kompleks serta profit yang lebih tinggi. Hal tersebut membuat perusahaan juga dihadapkan dengan besarnya biaya politis yang tinggi, sehingga perusahaan besar cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang dapat mengurangi nilai laporan laba untuk mengurangi besarnya biaya politis.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Aulia Ramadana, 2016) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Maria Oktavia Elizabeth Sinabela dan Luciana Spica Almilia, 2018) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

#### **Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi independen terhadap variasi dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat Ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Nilai ( $R^2$ ) yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan suatu variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diketahui besarnya nilai pengaruh variabel bebas ditunjukkan oleh nilai *R square* yang diperoleh sebesar 0,191. Angka tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel X yaitu Kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

#### **KESIMPULAN**

Setelah proses pengolahan data serta analisis data, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini secara singkat sebagai berikut: kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan saran – saran sebagai berikut : 1) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa diharapkan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode penelitian yang lebih lama. 2) Bagi para investor yang ingin melakukan penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhivinna, V. V., dan Ursula, A. E. (2018). *Pengaruh kepemilikan manajerial ukuran perusahaan, leverage, dan growth opportunitiess terhadap konservatisme akuntansi*. Jurnal akuntansi. Vol.6.
- Almilia, S. L., dan Sinambela, E. O.M. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Jurnal ekonomi dan bisnis. Vol.21.
- Ammy, B. (2016). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap konservatisme akuntansi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of chemical information and modeling*. Vol.1.
- Azharuddin, A. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, peverage, dan kepemilikan majerial terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun

2015-2017.

- Brilianti, D.P. (2013). Penerapan faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi perusahaan. *Journal accounting analysis*.
- Deviyanti. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi. *Jurnal Ekonomi*.
- Dwinita. W dan Zulaikha. (2012). Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010). *Jurnal Penelitian Universitas Diponegoro Vol.1, No.2,1-14*
- Fani Risdiyani, K. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. *Accounting analysis journal Universitas Negeri Semarang Vol.4, No.3,1-10*
- Ghozali. Imam. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 update PLS regresi. Semarang : Badan penerbit Unuversitas Diponegoro.
- Kurniawan, Claudius edit. (2017). Analisis faktor yang berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015). Tesis. Universitas Lampung.
- Kristanti, T. F. & Arsita, A. M. (2019). Pengaruh leverage, profitabilitas, kepemilikan manajerial, intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi Vol.6. *Jurnal akuntansi*.
- Kurnia. Pratomo, D., & Anjani, F. (2018). Pengaruh komite audit managerial director terhadap konservatisme akuntansi (Studi pada industri ritel yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). *Jurnal akuntansi bisnis dan ekonomi, (4),1-14*
- Lambey, L., Saerang, E.D., & Mamesah, M. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI, bursa malaysia dan singapore stock exchange tahun 2010-2014. *Jurnal ekonomi*.
- Ni Wayan Noviantari, Ni Made Dwi Ratnadi. (2015). Pengaruh financial distress, ukuran perusahaan, dan leverage pada konservatisme akuntansi. *Jurnal akuntansi*.
- Novikasari, T. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*.
- Putri, Dwi Ananda. (2017). Pengaruh karateristik dewan komisaris dan komite audit terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
- Peraturan otoritas jasa keuangan nomor. 55/pojk.04/2015. (2015). Pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Diunduh dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses pada 14 januari 2018.
- Ramadona, A. (2016). Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan leverage terhadap konservatisme akuntansi (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2014) Vol.3. *Jurnal akuntansi*.
- Rohminatin. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI) Vol.1 Number 1. *Jurnal ilmiah 2502-6968*.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi, Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta.
- Saputri, D. E. (2018). Pengaruh karateristik dewan komisaris, komite audit, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2016). Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Septian, A., & Anna, Y. D. (2014). Pengaruh kepemilikan manajerial, Ukuran perusahaan, debt covenant, dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi Vol.1. *Journal of chemical information and modeling*.
- Solikhah, B. & Hakiki, N. L. (2019). Pengarug corporate governance, investment opportunity, ukuran uerusahaan, dan penerapan PSAK 55 terhadap konservatisme akuntansi Vol.2.

- Jurnal accounting.
- Sriyani. (2017). Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan dengan komite audit dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015). Skripsi. Universitas Lampung.
- Suwardjono, 2010. Teori Akuntansi: Perencanaan Akuntansi Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2014) Vol.23. Jurnal bisnis dan ekonomi (JBE).
- Utama, E. P., & Titik, D. F (2018). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan majerial dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi Vol.5. Jurnal ekonomi.
- Utama, I. H. (2015). Pengaruh struktur kepemilikan majerial, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi (studi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014). Skripsi. Universitas Islam Jakarta.
- Yuliarti, D. (2017) Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Wahyudiono. B . (2014) Laporan Keuangan. Jakarta.
- Watts. (2003) Conservatism in accounting part 1: explanations and implications. Journal of accounting and economics:207-221.<http://ssrn.com/abstract=414522>.
- Zeghal, D., & Lahmar, Z. (2018) Internal Journal of Accounting & Informasi Manajemen.